BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 12,245 – 0,619X_1 + 0,488X_2 + 0,512X_3$. Konstanta sebesar 12,245 berarti apabila inflasi, suku bunga, dan nilai tukar tetap atau tidak mengalami perubahan maka harga saham sektor perbankan adalah Rp 12.245. Koefisien regresi variabel inflasi menunjukkan pengaruh negatif terhadap harga saham sektor perbankan sebesar -0,619. Koefisien regresi variabel suku bunga menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham sektor perbankan sebesar 0,488. Koefisien regresi variabel nilai tukar menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham sektor perbankan sebesar 0,512.
2. Dari uji t diketahui bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan, dimana diperoleh nilai t sig. 0,041 lebih kecil dari 0,05. Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan, dimana diperoleh nilai t sig. 0,0428 lebih kecil dari 0,05. Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan, dimana diperoleh nilai t sig. 0,035 lebih kecil dari 0,05.

3. Dari uji F diketahui bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan, dimana diperoleh nilai F sig. 0,015 lebih kecil dari 0,05.
4. Dari analisis koefisien determinasi diketahui bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar mempengaruhi harga saham sektor perbankan sebesar 40,7%, selebihnya 59,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemerintah perlu mengambil kebijakan untuk menekan inflasi dengan menerapkan kebijakan fiskal dan moneter. Tujuan kebijakan tersebut untuk menjaga stabilitas harga.

Pihak bank harus terus memonitor suku bunga yang terjadi, terutama suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia. Karena suku bunga yang ditetapkan akan berdampak terhadap harga saham se